

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN LEVERAGE TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

Adita Fatia Hanim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
aditafatia34513@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Dr. Himmyatul Amanah Jiwa Juwita., SE, MM

Abstract: This study aims to analyze the mechanism of Good Corporate Governance, which includes the audit committee, independent commissioners, management ownership, and leverage of earning management. The sample in this study is banking industries that are listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in the period 2017-2019. This study used purposive sampling and got 14 samples from the whole sample of 42. The data analysis methods used in this study are descriptive statistics, multiple linear regression test, classic acceptance test, and hypothesis test using the SPSS 25 program. This study shows the following results the audit committee has no significant effect on earning management, the independent agent has a significant effect impact on earning management, management ownership has no significant impact. for earning management. Leverage has a significant effect on earning management.

Keywords: good corporate governance mechanism, leverage, earnings Management, audit committee, independent commissioners, and management ownership

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme good corporate governance, yang meliputi komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba. Sampel dalam penelitian ini adalah lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga dapat diperoleh 14 sampel lembaga perbankan dengan total keseluruhan sampel 42. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Good Corporate Governance, leverage, manajemen laba, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial

1. PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi intermediasi bagi pihak yang berkepentingan (stakeholder). Sebagai lembaga keuangan perbankan yang menjalankan fungsi intermediasi dituntut untuk berada dalam keadaan sehat. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, bank yang dapat membantu kelancaran pembayaran yang ditetapkan oleh pemerintah dan bank yang dapat menjalankan fungsi moneter dengan baik. Pada tahun 2007 sampai 2017 hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata GCG perbankan nasional adalah 2,05. Nilai tersebut masuk kedalam peringkat komposit yang baik. Artinya bisa dikatakan bank-bank bermodal besar masih bisa mempertahankan praktik GCG di perusahaan sesuai dengan ketentuan regulator. Riset yang dilakukan oleh LPPI dengan menggunakan metode *self assesment* yang bertujuan untuk menggunakan statistik deskriptif dan memakai uji akar unit (*unit root test*).

Salah satu rangkaian aktivitas GCG setiap bank umum yang beroperasi di Indonesia melakukan *self assesment* secara mandiri dengan menggunakan prinsip tarif, paling kurang satu kali dalam setahun. Hasil dari *self assesment* ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Sulaiman, 2018). Pelaku bisnis industri perbankan di Indonesia masih perlu menyelesaikan pekerjaannya terkait dengan peningkatan kualitas *Good Corporate Governance*. Perbankan di Indonesia lemah hampir diseluruh aspek GCG, yakni pemegang saham, perlakuan adil terhadap pemegang saham, peran pemangku kepentingan, pengungkapan dan transparansi, serta tanggung jawab dewan. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan karena perbankan adalah badan usaha yang mengelola uang masyarakat, sehingga setiap tata kelolanya harus dapat dipercaya secara menyeluruh. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia menuturkan bahwa penerapan GCG perbankan tanah air masih belum memadai.

Menurut riset tahun lalu menunjukkan adanya kecenderungan penurunan tingkat pemenuhan prinsip GCG (Richard, 2019).

2. LANDASAN TEORI

A. Teori Keagenan (agency theory)

Teori keagenan (*Agency theory*) menyangkut hubungan anggota-anggota yang berda di dalam perusahaan. Menurut (Jensen, M., C., 1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu hubungan yang timbul antara satu orang atau lebih antara pemegang saham (*prinsipal*) yang menggunakan manajemen (agen) untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan prinsipal dalam terjadinya kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen membuat agen tidak selalu bertindak demi kepentingan prinsipal sehingga menimbulkan masalah asimetri informasi. Asimetri informasi yaitu kesenjangan antara manajer dengan pihak lain, hal ini terjadi akibat adanya distribusi informasi yang tidak seimbang antara prinsipal dan agen.

B. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah karyawan, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan (FGCI). GCG mengupayakan pencegahan atas kesalahan signifikan yang terjadi dalam mengimplementasikan strategi perusahaan dan upaya perbaikannya. Kunci utama keberhasilan GCG adalah membangun sistem pengawasan dan pengendalian pengelolaan perusahaan akan menjadi penghambat bagi manajer untuk membuat kebijakan kepentingan pribadi dan mendorong terciptanya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan.

C. Komite Audit

Komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip GCG. Komite audit memiliki

kewenangan dan fasilitas untuk mengakses data perusahaan. Komite audit harus bebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Surya, 2006). Tanggung jawab komite audit adalah memberikan kepastian bahwa perusahaan tunduk secara layak pada undang-undang yang berlaku, melaksanakan urusannya dengan pantas dan mempertahankan kontrol efektif terhadap konflik kepentingan serta tujuan dibentuknya komite audit adalah tanggung jawab atas laporan keuangan, manajemen risiko dan kontrol, dan tanggung jawab atas tata kelola perusahaan (Sulistyanto, 2008). Komite audit dapat dihitung dengan jumlah komite audit yang berada pada perusahaan, dengan cara sebagai berikut :

Komite audit = \sum Komite audit perusahaan

Sumber: (Syafitri, 2018)

D. Komisaris Independen

Istilah komisaris independen atau direksi independen menunjukkan keberadaan mereka sebagai wakil dari

pemegang saham independen (minoritas) dan juga mewakili kepentingan investor. Menurut (Sulistyanto, 2008) misi yang diemban komisaris independen untuk mewujudkan kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab. Pertama, mendorong terciptanya iklim yang objektif dan keadilan untuk semua kepentingan sebagai prinsip utama pembuatan keputusan manajerial. Kedua, mendorong diterapkannya prinsip dan praktek *good corporate governance* melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada manajer secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Komisaris independen harus menerapkan prinsip dan praktik *good corporate governance* yaitu menjamin transparansi laporan keuangan, perlakuan yang adil terhadap pemegang saham, mengungkapkan transaksi yang mengandung konflik, patuh terhadap undang-undang dan menjamin akuntabilitas organ perseroan. Cara

untuk menghitung komisaris independen sebagai berikut:

Komisaris Independen

$$\frac{\text{jumlah anggota dewan}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan}} \times 100\%$$

Sumber: (Kusumawardana, 2019)

E. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Manajemen laba dapat terjadi karena adanya kebebasan manajer untuk menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang digunakan pada perusahaan yang dikelola. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer diharapkan dapat mengurangi keinginan manajer untuk melakukan manajemen laba, karena manajer ikut menanggung baik buruknya akibat keputusan yang diambil (Sofyan, 2013).

Kepemilikan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: (Kusumawardana, 2019)

F. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008: p.6). Dengan demikian laporan yang diterima oleh investor atau pemegang saham perusahaan atau perusahaan eksternal terkadang tidak sama dengan yang terjadi. Dengan kata lain, laporan telah di manipulasi oleh manajemen untuk kepentingan sepihak. Jika hal ini terjadi, pihak eksternal juga akan mengalami kerugian.

Ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan (Sulistyanto, 2008).

a. *Bonus plan hypothesis* (hipotesis rencana bonus)

Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga

memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial.

b. *Debt equity hypothesis* (hipotesis biaya utang)

Menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.

c. *Political cost hypothesis* (hipotesis biaya politis)

Menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil dan memperbesar laba yang dilaporkannya, konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah.

Menurut (Sulistyanto, 2008) perhitungan manajemen laba yaitu menggunakan model jones dimodifikasi (*modified jones model*) sama dengan model manajemen laba berbasis *agregat accruals* yang lain

model ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Kelebihan dari model ini adalah memecah total akrual menjadi empat komponen utama akrual, yaitu *discretionary current accruals*, *discretionary long-term accruals*, *nondiscretionary current accruals*, *nondiscretionary long-term accruals*. *discretionary current accruals*, *discretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aktiva lancar (*current assets*) sedangkan , *nondiscretionary current accruals*, *nondiscretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aktiva tidak lancar (*fixed assets*)

Langkah pertama menghitung manajemen laba yaitu:

$$TAC = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC = *Total accruals* perusahaan i pada periode t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Langkah kedua menghitung manajemen laba yaitu:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (REV_{it-1}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total accruals perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode ke t

REV_{it} = Pendapatan perusahaan I tahun t

REV_{it-1} = Pendapatan perusahaan i tahun t-1

PPE_t = Aset tetap perusahaan t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

Langkah ketiga perhitungan manajemen laba yaitu:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ([REV_{it} - REV_{it-1}] - [REC_{it} - REC_{it-1}])/A_{it-1} + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

A_{it} = Total aset perusahaan I pada tahun t-1

REV_t = Pendapatan perusahaan i tahun t

REV_{t-1} = Pendapatan perusahaan i tahun t-1

REC_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun ke t

REC_{it-1} = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t ke tahun t

PPE_t = Aset tetap perusahaan t

Langkah terakhir perhitungan manajemen laba yaitu:

$$DAI_t = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DAI = Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Total accruals perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = NonDiscretionary Accruals

Sumber : (Sulistyanto, 2008; p225-228)

G. Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi leverage maka semakin besar juga risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Menghitung rasio *leverage* dapat dilakukan dengan cara *debt ratio* karena *debt ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

$$DTA = \text{Total utang} / \text{total aset}$$

Sumber: (Kusumawardana, 2019)

H. HIPOTESIS

Pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba

Menurut (Sihombing & Laksito, 2017) bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut (Maulana, 2017) bahwa komite audit yang diukur dengan pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak rapat pertemuan komite audit maka akan meningkatkan manajemen laba.

H₁: Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh ukuran komisaris independen terhadap manajemen laba

Menurut (Samuel, 2019) menyatakan bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen laba sedangkan menurut (Maulana, 2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₂: Ukuran komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Menurut (Dimara, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan menurut (Maulana, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh leverage terhadap manajemen laba

Menurut (Kusumawardana, 2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena kebijakan hutang yang tinggi menyebabkan perusahaan dimonitor

oleh pihak *debtholder*. Menurut (Faranita, 2017) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₄: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* (Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Pendekatan ini digunakan

karena dirancang untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel yaitu seberapa besar pengaruh good corporate governance (variabel bebas ke-1) dan leverage (variabel bebas ke-2) terhadap manajemen laba (variabel terikat) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, periode waktu yang digunakan untuk mengukur manajemen laba adalah pada tahun 2017-2019.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang berjumlah 45.

Penentuan sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel terbatas pada jenis tertentu atau kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2017). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2017-2019.

2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.
3. Perbankan yang mengalami rugi pada tahun 2017-2019.
4. Data yang tidak tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi 31 Desember 2017-2019) baik mengenai good corporate governance perusahaan dan data yang dibutuhkan untuk mendeteksi manajemen laba.

Dari kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 14 lembaga perbankan. Maka, selama periode 2017-2019 diperoleh sampel dengan jumlah 42.

A. METODE ANALISIS DATA

Dalam penelitian metode analisis data yang digunakan untuk analisis data penelitian yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel penelitian dapat terdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal berarti mempunyai sebaran merata yang benar benar mewakili populasi (Ghazali, 2018).

b. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pengganggu yang ada pada periode t-1 (periode t sebelumnya).

e. Analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi Ganda

Menurut (Imam Ghazali, 2018: 97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel independen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS DATA

STATISTIK DESKRIPTIF

a. Variabel GCG dengan proksi ukuran komite audit memiliki nilai minimum 2,00 dan maksimum 7,00 yang berarti bahwa selama tahun 2017-2019 lembaga perbankan memiliki jumlah komite audit paling sedikit 2 orang dan paling banyak 7 orang bahwa penerapan proksi komite audit sesuai dengan standar deviasi sebesar 1,27970 dan nilai rata-rata sebesar 4,1429.

b. Variabel GCG dengan proksi ukuran komisaris independen memiliki nilai minimum 0,38 dan maksimum sebesar 0,60, serta rata-rata sebesar 0,511 dengan standar deviasi 0,12528.

- c. Variabel GCG dengan proksi kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,80 yang berarti selama tahun 2017-2019 lembaga perbankan yang terdaftar di BEI memiliki jumlah kepemilikan manajerial di perusahaan paling sedikit 0,00 dan paling banyak 0,80. Nilai rata-rata sebesar 0,037 dengan standar deviasi 0,16402.
- d. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,73 dan nilai maksimum 0,94 yang berarti selama tahun 2017-2019 lembaga perbankan yang terdaftar di BEI memiliki *leverage* paling sedikit 0,73 dan paling banyak 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,8194 dengan standar deviasi 0,00761.
- e. Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum -0,01 dan nilai maksimum 0,02 serta nilai rata-rata sebesar 0,0084 dengan standar deviasi 0,00690.

Uji Normalitas

Berdasarkan nilai perhitungan nilai sig sebesar 0,200, artinya lebih dari 0,05.

Maka data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 dengan nilai VIF berada dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,274 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan baik atau tidak membentuk pola dan menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,066 + 0,001X_1 + 0,069X_2 + 0,007X_3 + 0,041X_4 + e$$

- a. Nilai konstanta $-0,066$ berarti apabila seluruh variabel independen dianggap konstan yaitu GCG dengan proksi ukuran komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan leverage, maka nilai variabel dependen yaitu manajemen laba akan sebesar $-0,066$.
- b. Nilai koefisien regresi ukuran komite audit sebesar $0,001$ berarti jika variabel komite audit (X_1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0) maka komite audit pada perusahaan meningkat sebesar $0,001$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit berkontribusi positif bagi manajemen laba.
- c. Nilai koefisien regresi ukuran komisaris independen sebesar $0,069$ berarti jika variabel

komisaris independen (X_2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0) maka komisaris independen pada perusahaan meningkat sebesar $0,069$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berkontribusi positif bagi manajemen laba.

- d. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar $0,007$ berarti jika variabel kepemilikan manajerial (X_3) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan maka komisaris independen pada perusahaan meningkat sebesar $0,007$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berkontribusi positif bagi manajemen laba.
- e. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar $0,041$ berarti jika variabel *leverage* (X_4) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan maka komisaris independen pada

perusahaan meningkat sebesar 0,041. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* berkontribusi positif bagi manajemen laba.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji F

Berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 9,336 jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,62, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,336 > 2,62$). Nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 menunjukkan lebih besar dari signifikan yang telah ditentukan ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti ukuran komite audit, ukuran komisaris independen, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama dapat meningkatkan praktik manajemen laba

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,709 sehingga nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,502 atau sama dengan 50,2%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel

GCG dengan proksi ukuran komite audit, ukuran komisaris independen, dan kepemilikan manajerial serta leverage terhadap variabel manajemen laba adalah sebesar 50,2%, sedangkan sisanya yakni ($100\% - 50,2\% = 49,8\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,066	0,018		-3,624	0,001
	Komite Audit	0,001	0,001	0,223	1,749	0,089
	Komisaris Independen	0,069	0,017	0,473	3,973	0,000
	Kepemilikan Manajerial	0,007	0,006	0,173	1,252	0,218
	Leverage	0,041	0,018	0,346	2,308	0,027

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

1. Nilai signifikansi adalah 0,089. t_{hitung} ($0,05/2; 45-4-1$) = 0,025; 2,02619. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,749 < 2,02619$), maka H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh tidak

signifikan terhadap manajemen laba.

2. Nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai tersebut $t_{hitung} = 0,025$; $2,02619$. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($3,973 > 2,02619$), maka H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Nilai signifikansi adalah 0,218. Nilai tersebut menunjukkan $t_{hitung} = 0,025$; $2,02619$. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,252 < 2,02619$), maka H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.
4. Nilai signifikansi adalah 0,027. Nilai tersebut menunjukkan $t_{hitung} = 0,025$; $2,02619$. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,308 > 2,02619$), maka H_4 berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

B. PEMBAHASAN

H₁: Pengaruh GCG dengan proksi ukuran komite audit terhadap manajemen laba

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel GCG dengan proksi ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel ukuran komite audit dapat menurunkan manajemen laba, menurut peraturan POJK nomor 55/POJK.4/2015 bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar dari emiten atau perusahaan publik. Dilihat dari jumlah komite audit lembaga perbankan terdapat bank yang memiliki komite audit lebih dari tiga maka dapat disimpulkan bahwa sedikit banyaknya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₂: Pengaruh GCG dengan proksi ukuran komisaris independen terhadap manajemen laba

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel GCG dengan proksi ukuran komisaris independen

berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar komposisi dewan komisaris independen maka akan terjadi praktik manajemen laba dan kurang efektif dalam menjalin komunikasi antar dewan komisaris sehingga pelaksanaan fungsi masing-masing menjadi kurang efektif.

H₃: Pengaruh GCG dengan proksi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel GCG dengan proksi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak manajerial maka tidak dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Manajer yang memegang saham perusahaan akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang baik agar tidak terjadi praktik manajemen laba. Dengan demikian manajer akan mengawasi pihak eksternal perusahaan

sehingga akan mengurangi praktik manajemen laba.

H₄: Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *leverage* dapat mempengaruhi manajemen laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. GCG dengan proksi ukuran komite audit banyak atau sedikitnya, tidak akan meningkatkan atau menurunkan praktik manajemen laba.
2. GCG dengan proksi ukuran komisaris independen yang semakin besar akan meningkatkan manajemen laba.
3. GCG dengan proksi kepemilikan manajerial semakin besar atau semakin kecil tidak akan

meningkatkan atau menurunkan praktik manajemen laba.

4. Meningkatkan atau menurunnya *leverage* yang digunakan oleh perusahaan akan meningkatkan atau menurunkan praktik manajemen laba.

B. SARAN

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Peneliti selanjutnya perlu mengetahui faktor lain pada mekanisme *good corporate governance* agar perusahaan terhindar dari manajemen laba.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang waktu periode penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Dimara, Remy Joseph S. Dan P. Basuki Hadiprajitno. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 6, No. 4, Halaman 1-11, Issn: 2337-3806.
- Faranita, Widya. Atri. Dan Darsono. (2017). Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.6, No.3, Hal 1–12. Issn: 2337-3806.
- Imam Ghazali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program Spss 25* (9th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Jensen, M., C., Dan W. M. (1976). Theory Ofhe Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Finance Economic*, 3, 305–360. [Http://Www.Nhh.No/For/Corse/Spring/Eco420/Jensen-Meckling-76.Pdf](http://Www.Nhh.No/For/Corse/Spring/Eco420/Jensen-Meckling-76.Pdf).
- Kusumawardana, Y. Dan M. H. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Management*, 8.
- Maulana, A. M. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- S, Samuel. Brandi. A. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Arus Kas Bebas Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.8, No.4, Hal.1–13. Issn: 2337-3806.
- Sekaran, U. Danroger B. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6th Ed.). Salemba Empat.
- Sihombing, M., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite

- Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 285–294.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. Sri. (2008). *Manajemen Laba, Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Surya, I. Dan I. Y. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Kencana.
- Syafitri, T. N. F. N. Dan F. N. (2018). Pengaruh Good Corporate Governace Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Fakultas Ilmu Administrasi*.
- Sulaiman, Fajar. (2018). *Praktik GCG Makin Menurun Di Industri Perbankan*.
<https://www.google.com/amp/S/amp.wartaekonomi.co.id/berita/189353/praktik-gcg-makin-menurun-di-industri-perbankan>.
(Diakses Tanggal 06 November 2020).
- Richard, M. (2019). *Kualitas GCG: Bank Tanah Air Masih Kalah Jauh*. *Bisnis.Com*.
<https://www.google.com/amp/S/M.Bisnis.Com/amp/read/20190710/90/1122398/kualitas-gcg-bank-tanah-air-masih-kalah-jauh>